

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, uji statistik, serta tujuan penelitian yang dirumuskan pada Bab I, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan *CBT* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani mengenai pengoperasian mesin penggiling padi *portable*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 57,63 menjadi 76,06 pada *post-test*. Selisih peningkatan 12,80 poin ini menunjukkan penguasaan pengetahuan teoritis yang meningkat signifikan setelah pelatihan. Hasil uji-t memperoleh nilai t hitung $14,294 > t$ tabel 1,761 sehingga secara statistik terbukti bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan berbasis kompetensi, di mana peserta difasilitasi untuk menguasai pengetahuan yang relevan melalui tahapan *Authentic*, *Demonstration*, dan *Mastery*.
2. Pelatihan *CBT* efektif dalam meningkatkan keterampilan petani dalam mengoperasikan mesin penggiling padi *portable*. Rata-rata nilai keterampilan meningkat dari 56,67 menjadi 82,06 dengan peningkatan 25,39 poin. Hasil uji-t menunjukkan t hitung $14,014 > t$ tabel 1,761 dan $\text{sig tailed } 0,000 < 0,05$, yang menegaskan bahwa peningkatan tersebut signifikan.

Peningkatan keterampilan ini mencerminkan keberhasilan tahapan demonstrasi langsung (*Demonstration*) dan latihan terbimbing serta mandiri (*Mastery*), yang menjadi fondasi utama model *CBT*.

3. Sikap peserta selama pelatihan berada dalam kategori sangat baik. Rata-rata penilaian sikap sebesar 94,40 menunjukkan bahwa peserta memiliki kedisiplinan, motivasi belajar, kerja sama, dan keseriusan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Sikap positif ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Temuan ini sesuai dengan teori kecakapan kerja (*Knowledge, Skills, Attitude*) yang menjadi dasar model kompetensi dalam pelatihan.

4. Secara keseluruhan, pelatihan berbasis kompetensi efektif dan layak diterapkan sebagai model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi petani. Peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap menunjukkan bahwa model *CBT* relevan diterapkan dalam pelatihan teknologi tepat guna seperti mesin penggiling padi portable. Model ini mendukung tujuan nasional dalam pengembangan kompetensi masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003) serta selaras dengan kebutuhan petani di Kecamatan Sumbul yang masih memiliki keterbatasan akses teknologi dan fasilitas penggilingan.

5.2 Saran

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Petani Peserta Pelatihan

Peserta disarankan untuk terus mengasah keterampilan yang telah diperoleh melalui latihan rutin dan praktik mandiri agar penguasaan kompetensi lebih mantap. Pengoperasian mesin secara berulang juga akan membantu mengurangi kesalahan teknis dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bekerja.

2. Bagi Instruktur / Fasilitator Pelatihan

Diharapkan instruktur terus mengoptimalkan model *CBT* karena terbukti efektif. Penguatan pada sesi demonstrasi, simulasi masalah nyata, dan bimbingan individu dapat lebih memaksimalkan pengalaman belajar peserta.

3. Bagi Pemerintah / Dinas Pertanian

Pelatihan *CBT* dapat dijadikan model referensi dalam meningkatkan sumber daya manusia di sektor pertanian.

Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas tinggi, maka program serupa dapat diperluas ke desa lain sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat desa sesuai regulasi (Permendesa PDTT 2024).

5.2.2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan reliabilitas hasil penelitian.
2. Perlu dilakukan penelitian dengan desain eksperimen penuh atau penambahan kelompok kontrol untuk melihat perbandingan efektivitas pelatihan secara lebih akurat.
3. Penelitian berikutnya dapat mengukur retensi kompetensi jangka panjang (1–3 bulan setelah pelatihan) untuk mengetahui seberapa permanen peningkatan kemampuan peserta.
4. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model CBT untuk pelatihan teknologi pertanian lainnya, seperti mesin perontok, penyemprot otomatis, atau alat pascapanen modern lainnya.